

Hubungan risiko tinggi defisiensi zat besi terhadap gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada siswa sekolah dasar di Jakarta = The association between the high risk of iron deficiency and on elementary school students in Jakarta

Triana Hardianti Gunardi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20444112&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Latar belakang: Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas GPPH disebabkan oleh berbagai faktor, seperti genetik dan lingkungan. Zat besi berperan sebagai kofaktor enzim tirosin-hidroksilase dalam proses modulasi produksi dopamin dan epinefrin, yang berpengaruh pada kontrol perilaku motorik normal. Tujuan: Mengetahui hubungan antara risiko tinggi defisiensi besi dengan GPPH. Metode: Studi kasus kontrol menggunakan kuesioner untuk uji tapis pertama GPPH dan defisiensi besi, melibatkan 376 siswa SD 01, 03, dan 05 Kenari, Jakarta periode 2015/2016. Hasil: Melalui uji Chi-square, ditemukan hubungan bermakna secara statistik antara risiko tinggi defisiensi besi dengan GPPH pada siswa dengan odds ratio 2,447 1,354 ndash; 4,422, IK 95 , p = 0,002 . Kesimpulan: Risiko tinggi defisiensi zat besi merupakan salah satu faktor risiko GPPH pada siswa sekolah dasar di Jakarta. Kecukupan asupan zat besi pada anak perlu dijaga sejak dini.

<hr>

ABSTRACT

Background Attention Deficit Hyperactivity Disorder ADHD is caused by many factors, including genetics and environmental factor, e.g. iron. Iron acts as a cofactor in the modulation of dopamine and epinephrine production, affecting control in motoric behavior. Aim of study To find the association between the high risk of iron deficiency and ADHD. Method A case control study using questionnaire to screen ADHD and iron deficiency in 376 elementary students in SD Kenari Jakarta. Results Positive correlation between the high risk of iron deficiency and ADHD, using Chi square method with odds ratio 2.447 1.354 ndash 4.422, IK 95 , p 0.002 . Conclusion High risk of iron deficiency is a risk factor of ADHD in elementary school students in Jakarta. Children should maintain adequate iron intake since early hood.